

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN PEMILIK, SKALA USAHA, UMUR USAHA TERHADAP PEMANFAATAN INFORMASI KEUANGAN

Ariska Tri Febriyanti, Zarah Puspitaningtyas, Aryo Prakoso
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember
e-mail: zarah@unej.ac.id

Abstract: The Influence of Owner's Education Level, Business Scale, Business Age Toward The Utilization of Financial Information. The aim of this research is to identify the the influence of owner's education level, business scale, business age toward the utilization of financial information of the small and medium business in Jember district (empirical study of restaurants and food houses). This research is done by distributing questionnaires to restaurants and food houses' owner as much as 30 owners. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The result of this research shows that the owner's education level has significant effect toward utilization of financial information of the small and medium business in Jember district (empirical study of restaurants and food houses).

Keywords: owner's education level, business scale, business age, utilization of financial information, small and medium business

Abstrak: Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Umur Usaha Terhadap Pemanfaatan Informasi Keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan pemilik, skala usaha, umur usaha terhadap pemanfaatan informasi keuangan pada usaha kecil menengah di Kabupaten Jember (studi empiris pada restoran dan rumah makan). Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada pemilik restoran dan rumah makan sebanyak 30 pemilik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pemilik berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan informasi keuangan, sedangkan skala usaha dan umur usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan informasi keuangan pada usaha kecil menengah di Kabupaten Jember (studi empiris pada restoran dan rumah makan).

Kata kunci: Tingkat pendidikan pemilik, skala usaha, umur usaha, pemanfaatan informasi keuangan, usaha kecil menengah

PENDAHULUAN

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan lapangan pekerjaan yang mampu mempekerjakan banyak orang dan tahan akan adanya gejolak krisis keuangan. Irawan dan Putra (2007:14) menegaskan bahwa UKM mempunyai peran penting dalam menggerakkan roda perekonomian serta diyakini menjadi faktor penting pemulihan ekonomi pasca krisis finansial yang melanda Asia sejak 1997. Selain itu, UKM juga berperan sebagai instrumen penciptaan lapangan kerja, penghapus ketimpangan melalui struktur kepemilikan bisnis yang lebih beragam, pendorong kemajuan

pembangunan regional dan pedesaan, dan memberikan basis bagi pembangunan kewirausahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya UKM tidak hanya penting secara ekonomi tetapi juga penting secara sosial. UKM tidak hanya berperan penting bagi pertumbuhan ekonomi tetapi juga bagi kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan informasi yang disajikan oleh Kementerian Koperasi dan UKM, pada kurun waktu empat tahun (2010-2013) terjadi peningkatan jumlah UKM setiap tahunnya. Meningkatnya jumlah UKM membuktikan bahwasannya UKM mampu menjadi faktor penggerak pemulihan ekonomi dan mampu mengurangi tingkat pengangguran. Pertumbuhan UKM yang pesat menunjukkan bahwa UKM mampu terus bertahan dan berkembang, sehingga memberikan kontribusi penuh terhadap penciptaan lapangan kerja dan mewujudkan UKM yang kuat dalam persaingan usaha. Namun, di sisi lain UKM masih mengalami permasalahan-permasalahan dalam mengelola usahanya. Salah satu permasalahan yang seringkali terjadi yaitu tentang kurangnya manajemen pengelolaan keuangan. Seringkali UKM tidak dapat mengatur keuangan untuk keperluan usaha dan keperluan pribadi, sehingga dalam pembuatan laporan keuangan masih belum dilakukan secara sistematis.

Para pelaku UKM seringkali mengabaikan pentingnya pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini disebabkan karena para pelaku UKM tidak memahami pentingnya pemanfaatan informasi keuangan yang didapat dari laporan keuangan. Terdapat beberapa pandangan bahwasannya UKM tidak memerlukan adanya informasi keuangan. UKM termasuk dalam usaha kecil yang tidak memerlukan adanya pembukuan karena pemilik dan manajemen UKM menguasai segala informasi yang ada pada usahanya, selain itu dalam pola perhitungan sesuai dengan kehendak dari pemilik UKM itu sendiri (Irawan dan Putra, 2007:200). Informasi keuangan penting bagi UKM karena pada dasarnya setiap usaha kecil, menengah maupun usaha besar sama-sama memerlukan adanya laporan keuangan sebagai penunjang dalam melakukan kegiatan usahanya serta dalam pengambilan keputusan. Informasi keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan hasil dari operasional perusahaan, sehingga informasi keuangan dapat dipakai sebagai alat komunikasi oleh pihak-pihak yang membutuhkan informasi berdasarkan data laporan keuangan.

Puspitaningtyas (2015:1) menyatakan bahwa informasi akuntansi tersaji dalam laporan keuangan, sehingga menjadi komponen penting yang harus dilakukan oleh UKM untuk mengetahui kinerja dan potensi usahanya, serta dapat bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, dalam undang-undang UKM No. 9 tahun 1995 dijelaskan bahwa penyelenggaraan dan pencatatan informasi akuntansi penting bagi UKM, sehingga UKM diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan (Kristian, 2010:4). Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap UKM diwajibkan untuk mencatat transaksi-transaksi keuangan yang dilakukan, karena hasil dari pencatatan tersebut berguna bagi pihak di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan mengenai kondisi perusahaan. Laporan keuangan digunakan oleh kedua pihak yaitu pihak internal perusahaan (seperti pemilik perusahaan) dan pihak eksternal perusahaan (seperti Bank). Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan

digunakan sebagai acuan dalam melakukan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian serta sebagai pengambilan keputusan. Sedangkan bagi pihak perbankan, laporan keuangan digunakan sebagai pemberi kredit atau pinjaman (Yadiati dan Wahyudi, 2006:7-8).

Informasi keuangan yang diwajibkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia terdiri dari beberapa komponen seperti neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Martani *et al.*, 2012:10). Pada beberapa laporan di atas memiliki manfaat masing-masing yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemakai informasi keuangan. Selain itu, terdapat alat analisis untuk memudahkan pemakai dalam memahami laporan keuangan yaitu rasio-rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas (Kasmir, 2010:5). Rasio-rasio tersebut dapat membantu dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat memudahkan pemilik usaha untuk mengambil keputusan.

Sebagian besar UKM masih belum mampu menyiapkan informasi keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan, sehingga sebagian besar UKM masih melakukan penyusunan laporan keuangan secara sederhana. Penyusunan laporan keuangan dimulai dari laporan laba rugi dan diakhiri dengan penyusunan laporan arus kas. Para pemilik UKM rata-rata hanya menyusun laporan keuangan berdasarkan kebutuhan dan sepengetahuannya saja. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain Tingkat Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Umur Usaha.

Pendidikan pemilik sangat berpengaruh terhadap pemanfaatan informasi keuangan. Penelitian Rosandi (2013:44) menyatakan bahwa tingkat pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, semakin tinggi jenjang pendidikan yang dimiliki pemilik maka semakin tinggi tingkat rasionalisasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan dengan memanfaatkan penggunaan informasi akuntansi. Skala usaha juga berpengaruh dalam pemanfaatan informasi keuangan seperti penelitian yang dilakukan oleh Sitoresmi (2013:10) bahwa terdapat pengaruh antara skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Seiring dengan bertambahnya aktivitas perusahaan maka jumlah karyawan serta pendapatan juga besar, sehingga tingkat kompleksitas perusahaan meningkat dan informasi akuntansi sangat dibutuhkan (Holmes dan Nicholls dalam Firmansyah, 2014:8). Selain itu, menurut Jami'atul (2013:69) umur usaha mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Semakin lama usaha berdiri maka penggunaan informasi akuntansi semakin tinggi, sebaliknya apabila umur usaha semakin rendah maka penggunaan informasi akuntansi juga semakin rendah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan pemilik, skala usaha, dan umur usaha terhadap pemanfaatan informasi keuangan. Penelitian dilakukan pada salah satu industri dari UKM yaitu pada Usaha Restoran dan Rumah Makan Kabupaten Jember. Laporan keuangan yang digunakan oleh restoran dan rumah makan di Kabupaten Jember rata-rata masih sederhana, namun ada beberapa yang sudah menggunakan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi. Sehingga, kelemahan dari restoran dan rumah makan di Kabupaten Jember

yaitu tidak menerapkan informasi keuangan secara sistematis. Sebagian besar pemilik restoran dan rumah makan tidak memanfaatkan informasi keuangan dengan baik karena laporan keuangan yang digunakan masih sederhana, namun sisanya sudah menerapkan pengambilan keputusan berdasarkan dengan informasi keuangan yang didapat dari laporan keuangan.

Restoran dan rumah makan termasuk dalam industri perdagangan, hotel dan restoran dimana industri ini menjadi penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terbanyak se Jawa Timur yakni sekitar 66,49% (Triamita, 2012). Selain itu, mayoritas masyarakat Indonesia termasuk dalam masyarakat konsumtif. Hal ini diperjelas oleh pernyataan Hikamuddin (2013) bahwasannya masyarakat Indonesia sudah banyak mengalami perubahan menuju budaya dan perilaku kehidupan yang konsumtif, baik dari golongan menengah ke atas maupun golongan menengah ke bawah.

Ketertarikan peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh tingkat pendidikan pemilik, skala usaha, umur usaha terhadap pemanfaatan informasi keuangan karena adanya ketidakkonsistenan antara beberapa penelitian terdahulu. Hasil dari beberapa penelitian terdahulu berbeda-beda dalam pengungkapannya. Firmansyah (2014:15) menyatakan bahwa tingkat pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan pada penelitian Astuti (2007:42) tingkat pendidikan pemilik tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Astuti (2007:41) menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan Solovida (2003:60) menyatakan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sitoresmi (2013:10) menyatakan bahwa umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan Astuti (2007:44) menyatakan bahwa umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Keberagaman dalam pemanfaatan informasi keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan pemilik, besarnya usaha, dan lama usaha berdiri. Oleh sebab itu, perlu ditinjau lebih lanjut mengenai pengaruh tingkat pendidikan pemilik, skala usaha, umur usaha terhadap pemanfaatan informasi keuangan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan wawasan dan sebagai bahan rujukan maupun referensi dalam penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan masalah pemanfaatan informasi keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi UKM dalam mengambil keputusan untuk berpedoman pada informasi keuangan serta menjadi bahan masukan untuk mengevaluasi standar informasi keuangan agar dapat diterapkan dengan mudah oleh UKM. Selanjutnya, bagi pengembangan ilmu pengetahuan dapat berguna sebagai referensi dan tambahan informasi yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan bertujuan untuk mensejahterakan pemilik perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan manajemen keuangan dapat tercapai apabila perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan berdasar pada keputusan-keputusan yang relevan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Halim (2015) terdapat tiga keputusan yang relevan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yaitu:

- a. Keputusan investasi (*investment decision*)
- b. Keputusan pembelanjaan (*financing decision*)
- c. Kebijakan deviden (*dividend policy*)

Jika ketiga keputusan tersebut dilaksanakan dengan baik, maka nilai perusahaan yang didapat juga semakin tinggi. Pengambilan keputusan yang tepat dapat diperoleh dari informasi keuangan yang berbasis akuntansi berupa pelaporan data keuangan. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pelaporan data keuangan antara lain meyakinkan catatan-catatan keuangan secara cermat, menyajikan laporan keuangan dengan memperhatikan karakteristik laporan keuangan sesuai standar pelaporan, mengelola posisi kas perusahaan, dan menyiapkan kuitansi pembayaran (Harmono, 2009).

Relevansi Informasi Akuntansi

Relevansi informasi akuntansi merupakan konsep yang membahas tentang berbagai makna dan ukuran yang berkenaan dengan akuntansi (Puspitaningtyas, 2012). Seorang akuntan dituntut untuk mengidentifikasi aktivitas ekonomi suatu perusahaan, kemudian mencatatnya secara sistematis untuk diklasifikasikan dan diringkas, selanjutnya laporan akuntansi dikomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan (pihak pemakai). Laporan akuntansi yang memberikan informasi disebut dengan laporan keuangan (Hery, 2013). Laporan keuangan berguna untuk menaksir nilai perusahaan berupa informasi akuntansi. Informasi akuntansi yang didapat dari laporan keuangan harus bersifat relevan dimana informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu pemakai mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan (Harmono, 2009). Sehingga laporan keuangan harus memberikan informasi yang relevan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Pada penyusunan laporan keuangan diperlukan adanya kaidah-kaidah keuangan yang berlaku di Indonesia. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di Indonesia laporan keuangan terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan (neraca)
- b. Laporan laba rugi komprehensi
- c. Laporan arus kas
- d. Laporan perubahan ekuitas
- e. Catatan atas laporan keuangan

Terdapat salah satu analisis untuk memudahkan para pemilik perusahaan dalam memahami laporan keuangan yang disebut dengan analisis laporan keuangan.

Alat analisis yang biasa digunakan oleh perusahaan adalah rasio-rasio keuangan seperti: (Kasmir, 2010, Puspitaningtyas, 2015).

- a. Rasio Likuiditas
- b. Rasio Leverage
- c. Rasio Aktivitas
- d. Rasio Profitabilitas
- e. Rasio Pertumbuhan
- f. Rasio Penilaian

Pemanfaatan Informasi Keuangan

Pemanfaatan informasi keuangan merupakan pemanfaatan atas laporan keuangan yang digunakan oleh pemakai sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Berikut beberapa pemanfaatan informasi keuangan yang digunakan oleh para penggunannya berdasarkan penyajian laporan keuangan:

- a. Laporan posisi keuangan (neraca)
Neraca dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi seberapa efisien aktiva perusahaan telah digunakan dalam menciptakan pendapatan atau penjualan, serta menggambarkan mengenai tingkat profitabilitas perusahaan secara keseluruhan yang dapat dinilai menggunakan rasio keuangan *return on assets*. (Hery, 2013).
- b. Laporan laba rugi komprehensif
Laporan laba rugi digunakan untuk menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditur maupun pajak pemerintah, serta dipakai untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang, dan lain-lain (Hery, 2013).
- c. Laporan arus kas
Informasi mengenai laba pada laporan laba rugi menentukan atau menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa mendatang. Laporan arus kas dibutuhkan karena terkadang ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya, selain itu laporan laba rugi juga memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu, serta digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang (Hery, 2013).
- d. Laporan perubahan ekuitas
Laporan perubahan ekuitas digunakan untuk memutuskan pembayaran deviden kepada para pemegang saham, sehingga laporan perubahan ekuitas cenderung digunakan oleh perusahaan besar yang memiliki laba regular dan kas untuk membayar deviden (Junior *et al.*, 2012).
- e. Catatan atas laporan keuangan
Catatan laporan keuangan penting bagi pemakai agar dapat membaca laporan keuangan dan memahami asumsi-asumsi yang dipakai dalam mencatat akun-akun laporan keuangan (Hery, 2013).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Informasi Keuangan

Terdapat beberapa faktor yang relevan mempengaruhi pemanfaatan informasi keuangan diantaranya sebagai berikut: (Kristian, 2010)

a. Tingkat pendidikan pemilik

Pendidikan merupakan sistem proses perubahan menuju pendewasaan, pencerdasan, dan pematangan diri (Suhartono, 2008). Tingkat pendidikan pemilik dapat dikatakan sebagai tingkat perubahan pemilik untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada perusahaan yang dijalankan berdasarkan pendidikan yang telah ditempuh. Pendidikan penting bagi pemilik perusahaan karena mereka adalah pengambil keputusan dalam kegiatan perusahaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik semakin tinggi pula pemanfaatan informasi keuangan yang dihasilkan.

b. Skala usaha

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat jumlah karyawan yang dipekerjakan dan besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi (Nicholls dan Holmes, 1989 dalam Kristian, 2010). Sehingga saat perusahaan memiliki jumlah karyawan cukup banyak dan saat perusahaan juga memiliki pendapatan cukup besar, perusahaan tersebut memerlukan informasi yang lebih banyak juga dalam mengelola usahanya.

c. Umur usaha

Umur usaha merupakan usia atau lamanya suatu usaha beroperasi. Umur menentukan cara berpikir, bertindak, dan berperilaku perusahaan dalam melaksanakan operasionalnya serta mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kedewasaan perusahaan dalam mengambil sikap atas setiap tindakan atau keputusannya (Kristian, 2010). Semakin lama usaha beroperasi maka semakin besar pula informasi yang diperlukan.

Objek dari penelitian ini adalah usaha kecil menengah. Terdapat beberapa ketentuan mengenai usaha kecil menengah di Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah dijelaskan bahwa:

a. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki atau dikuasai baik secara langsung maupun tidak langsung dari usaha Menengah atau usaha Besar. Kriteria dari usaha kecil, sebagai berikut:

1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00.

b. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki atau dikuasai baik langsung

maupun tidak langsung dengan usaha Kecil atau usaha Besar. Adapun Kriteria Usaha Menengah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000, sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyusun kategori UKM berdasarkan jumlah tenaga kerja. Menurut BPS, UKM merupakan usaha dengan jumlah tenaga kerja kurang dari 100 orang, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Usaha rumah tangga dan mikro terdiri dari satu sampai dengan empat tenaga kerja
- b. Usaha kecil terdiri dari lima sampai dengan 19 orang
- c. Usaha menengah terdiri dari 20 sampai dengan 99 orang
- d. Usaha besar memiliki tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih (Irawan dan Putra, 2007).

Departemen Perindustrian dan Perdagangan dan Bank Indonesia memberikan batasan UKM berdasarkan nilai asset (tidak termasuk tanah dan bangunan), yaitu masing-masing sebesar kurang dari Rp. 5 milyar dan Rp. 10 milyar. Sedangkan Departemen Koperasi dan UKM memberikan batasan UKM berdasarkan nilai penjualan setahun, yaitu sebesar kurang dari Rp. 50 milyar (Irawan dan Putra, 2007).

Hubungan Antar Variabel

Hubungan Tingkat Pendidikan Pemilik dan Pemanfaatan Informasi Keuangan

Pemilik perusahaan adalah pemegang kekuasaan penuh dalam pengambilan keputusan. Setiap keputusan yang diambil diperoleh dari informasi keuangan yang tepat dan akurat. Oleh sebab itu, diperlukan kemampuan khusus sebagai acuan dalam pemanfaatan informasi keuangan. UKM seringkali mengabaikan pentingnya pemanfaatan informasi keuangan karena kurangnya pengetahuan mengenai manfaat dari informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, tingkat pendidikan pemilik menjadi penentu dalam pemanfaatan informasi keuangan dalam usahanya.

Menurut Murniati (dalam Zahri, 2014) kemampuan pemilik perusahaan sangatlah bergantung pada tingkat pendidikannya. Pemilik dengan jenjang pendidikan formal yang rendah cenderung tidak dapat memanfaatkan informasi keuangan dengan baik dibandingkan pemilik yang memiliki pendidikan formal yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena pengalaman pendidikan yang didapat khususnya akuntansi pada jenjang yang lebih tinggi dirasa lebih banyak dan lebih luas, dibanding dengan yang kurang berpengalaman dalam pendidikan. Sehingga dalam pengelolaan laporan keuangan akan lebih sistematis dan dapat diandalkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan operasional perusahaan.

Semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik, maka semakin akurat pemanfaatan informasi keuangan. Hasil penelitian oleh Solovida (2003), Kristian

(2010), Sitoresmi (2013), Rosandi (2013), dan Firmansyah (2014) membuktikan bahwa pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan, hasil penelitian oleh Astuti (2007) membuktikan bahwa pendidikan pemilik tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

H₁: Bahwa, tingkat pendidikan pemilik berpengaruh terhadap pemanfaatan informasi keuangan.

Hubungan Skala Usaha dan Pemanfaatan Informasi Keuangan

Skala usaha merupakan ukuran perusahaan yang ditentukan berdasarkan jumlah karyawan dan pendapatan. Semakin besar jumlah karyawan dan pendapatan maka semakin tinggi tingkat kompleksitas perusahaan serta kebutuhan akan adanya informasi. Perusahaan dituntut untuk lebih banyak lagi menggunakan informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Pada usaha berskala kecil biasanya jumlah karyawan yang dipekerjakan juga sedikit, sehingga transaksi-transaksi keuangan yang dilakukan tidak begitu besar. Oleh sebab itu, informasi keuangan tidak begitu dimanfaatkan. Pada usaha berskala besar, jumlah karyawan yang dipekerjakan akan semakin banyak, sehingga skala usaha akan semakin besar, transaksi yang dilakukan juga semakin banyak, sehingga pendapatan usaha pun semakin banyak dan informasi pun menjadi penting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatannya.

Menurut Irawan dan Putra (2007:204) informasi akuntansi dapat dibuat secara sederhana, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan. Jika suatu UKM memiliki cukup sumber daya, maka mereka bisa merekrut akuntan serta memasang jaringan komputer untuk membantu penyusunan laporan keuangan. Namun jika tidak mampu, maka penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan secara sederhana. Selain itu, Gondodiyoto (2007:113) juga menyatakan bahwa semakin meningkatnya aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin meningkat pula kegiatan transaksi serta meningkatnya kebutuhan pengelolaan administrasi keuangan. Sehingga dapat dikatakan pembuatan laporan keuangan juga akan semakin kompleks dilihat dari bertambahnya kebutuhan dari aktivitas yang dilakukan perusahaan.

Hasil penelitian oleh Astuti (2007), Sitoresmi (2013), Rosandi (2013), dan Firmansyah (2014) membuktikan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan, hasil penelitian oleh Solovida (2003) dan Kristian (2010) membuktikan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

H₂: Bahwa, skala usaha berpengaruh terhadap pemanfaatan informasi keuangan.

Hubungan Umur Usaha dan Pemanfaatan Informasi Keuangan

Umur usaha merupakan lamanya suatu usaha beroperasi. Mulai dari perusahaan berdiri sampai sekarang. Umur suatu usaha menunjukkan pengalaman atau eksistensinya dalam dunia bisnis. Dengan pengalaman yang cukup lama, pemilik usaha akan meningkatkan kreatifitas bisnisnya agar usahanya tetap berjalan dan tidak

ditinggalkan oleh pelanggannya. Oleh sebab itu, diperlukan pengambilan keputusan yang tepat dan akurat agar usahanya dapat bersaing dengan usaha-usaha lainnya. Maka dari itu semakin lama usaha beroperasi maka informasi keuangan semakin dimanfaatkan dalam melakukan segala aktivitas-aktivitas operasional usahanya.

Menurut Holmes dan Nicholls (dalam Kristian, 2010) perusahaan yang berdiri selama 10 tahun atau kurang cenderung menyediakan lebih banyak informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan, berbeda dengan perusahaan yang berdiri selama 11-20 tahun. Semakin muda usia usaha terdapat kecenderungan menyatakan informasi keuangan secara ekstensif dalam membuat keputusan dibandingkan dengan perusahaan yang lebih tua usianya. Begitu pula sebaliknya, semakin tua usia suatu usaha cenderung memanfaatkan informasi keuangan secara intensif dibandingkan dengan perusahaan yang lebih muda.

Hasil penelitian oleh Solovida (2003), Kristian (2010), Sitoresmi (2013) membuktikan bahwa umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan, hasil penelitian oleh Astuti (2007) membuktikan bahwa umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

H₃: Bahwa, umur usaha berpengaruh terhadap pemanfaatan informasi keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif kausalitas. Menurut Siregar (2014) penelitian kuantitatif asosiatif kausalitas adalah penelitian dengan data berbentuk angka yang dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang bersifat hubungan atau pengaruh sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu tingkat pendidikan pemilik, skala usaha, umur usaha, sedangkan variabel dependen yakni pemanfaatan informasi keuangan.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah usaha restoran usaha rumah makan yang terdaftar di Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 66 restoran dan rumah makan. Penentuan jumlah sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sebanyak 30 restoran dan rumah makan, dimana metode ini dalam menetapkan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Siregar, 2014). Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel sebagai berikut:

- a. Merupakan usaha Restoran dan Rumah Makan yang terdaftar di Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember pada tahun 2015/2016.
- b. Restoran dan Rumah Makan termasuk dalam usaha kecil dan menengah sesuai dengan kriteria BPS yang menyatakan jumlah karyawan usaha kecil terdiri dari 5-19 orang, sedangkan usaha menengah terdiri dari 20-99 orang.
- c. Restoran dan Rumah Makan memiliki laporan keuangan

Tabel 1. Pemilihan Sampel

| Kriteria | Jumlah Sampel |
|--|---------------|
| restoran dan rumah makan yang terdaftar di Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Jember tahun 2015/2016 | 60 |
| restoran dan rumah makan yang tidak termasuk dalam kriteria usaha kecil menengah sesuai dengan ketentuan BPS | (18) |
| restoran dan rumah makan yang tidak memiliki laporan keuangan | (12) |
| total jumlah sampel | 30 |

Sumber: data diolah (2016)

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik dengan bantuan software SPSS (*Statistical Product Solution*). Adapun langkah yang perlu dilakukan yaitu statistik deskriptif, uji instrument (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas), uji hipotesis (analisis regresi berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Deskriptif Variabel Penelitian

| Variabel | N | Minimum | Maksimum | Mean | St. Deviasi |
|--------------------------------|----|---------|----------|--------|-------------|
| Tingkat pendidikan pemilik | 30 | 3 | 5 | 4,6 | 0,77013 |
| Skala usaha | 30 | 1 | 5 | 2,4333 | 1,54659 |
| Umur usaha | 30 | 1 | 5 | 2,4 | 1,71404 |
| Pemanfaatan informasi keuangan | 30 | 11 | 36 | 17,9 | 6,54085 |

Sumber: data diolah (2016)

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden penelitian sebanyak 30 responden restoran dan rumah makan Kabupaten Jember, dari 30 responden tersebut pada variabel pertama yaitu tingkat pendidikan pemilik yang memiliki tingkat pendidikan terendah (minimum) adalah SMP yang dinilai dengan bobot penilaian 3 dan tingkat pendidikan pemilik tertinggi (maksimum) adalah S1 dan di atasnya yang dinilai dengan bobot penilaian 5. Rata-rata (*mean*) dari tingkat pendidikan pemilik adalah 4,6 dengan standar deviasi sebesar 0,77013.

Variabel kedua yaitu skala usaha yang dilihat berdasarkan jumlah karyawan yang dimiliki oleh restoran dan rumah makan Kabupaten Jember. Jumlah karyawan terendah yang dimiliki adalah dengan bobot penilaian 1 dan jumlah karyawan tertinggi adalah dengan bobot penilaian 5. Rata-rata jumlah karyawan adalah 2,4333 dengan standar deviasi 1,54659.

Variabel ketiga yaitu umur usaha, di mana umur usaha diukur berdasarkan lamanya suatu usaha berdiri. Umur usaha terendah adalah dengan bobot penilaian 1 dan umur usaha tertinggi adalah dengan bobot penilaian 5. Rata-rata umur usaha adalah 2,4 dengan standar deviasi 1,71404.

Variabel keempat yaitu pemanfaatan informasi keuangan, di mana variabel ini diukur berdasarkan seberapa sering restoran dan rumah makan Kabupaten Jember memanfaatkan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan. Pemanfaatan informasi keuangan terendah adalah 11 dan pemanfaatan informasi keuangan tertinggi adalah 36. Rata-rata pemanfaatan informasi keuangan adalah 17,9 dengan standar deviasi 6,54085.

Uji Instrumen Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

| No | Item pertanyaan | r hitung | r tabel | Signifikansi | Keterangan |
|----|------------------|----------|---------|--------------|------------|
| 1 | Y _{1.1} | 0.580 | 0.374 | 0.001 | Valid |
| 2 | Y _{1.2} | 0.718 | 0.374 | 0.000 | Valid |
| 3 | Y _{1.3} | 0.724 | 0.374 | 0.000 | Valid |
| 4 | Y _{1.4} | 0.538 | 0.374 | 0.002 | Valid |
| 5 | Y _{1.5} | 0.570 | 0.374 | 0.001 | Valid |
| 6 | Y _{1.6} | 0.856 | 0.374 | 0.000 | Valid |
| 7 | Y _{1.7} | 0.691 | 0.374 | 0.000 | Valid |
| 8 | Y _{1.8} | 0.884 | 0.374 | 0.000 | Valid |
| 9 | Y _{1.9} | 0.902 | 0.374 | 0.000 | Valid |

Sumber: data diolah (2016)

Tabel 3 di atas menyatakan perbandingan antara nilai r hitung dengan r tabel, dimana batas angka kritis signifikan adalah 5%. Pada masing-masing item pertanyaan yang digunakan mempunyai r hitung lebih besar dari r tabel dengan signifikansi 0,000, 0,001, 0,002 < 0,05, sehingga item pertanyaan pada kuesioner dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Pemanfaatan Informasi Keuangan

| Variabel | Item pertanyaan | Cronbach Alpha | Keterangan |
|--------------------------------|-----------------|----------------|------------|
| Pemanfaatan Informasi Keuangan | 9 item | 0.878 | Reliable |

Sumber: data diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari ketentuan yang digunakan yaitu $0,878 > 0,60$. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner dinyatakan memiliki reliabilitas yang memadai.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

| Variabel | Sig | | α | Keterangan |
|-------------------------|-------|---|----------|------------|
| Unstandardized Residual | 0,714 | > | 0,05 | Normal |

Sumber: data diolah (2016)

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Sig* lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, yaitu $0,714 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

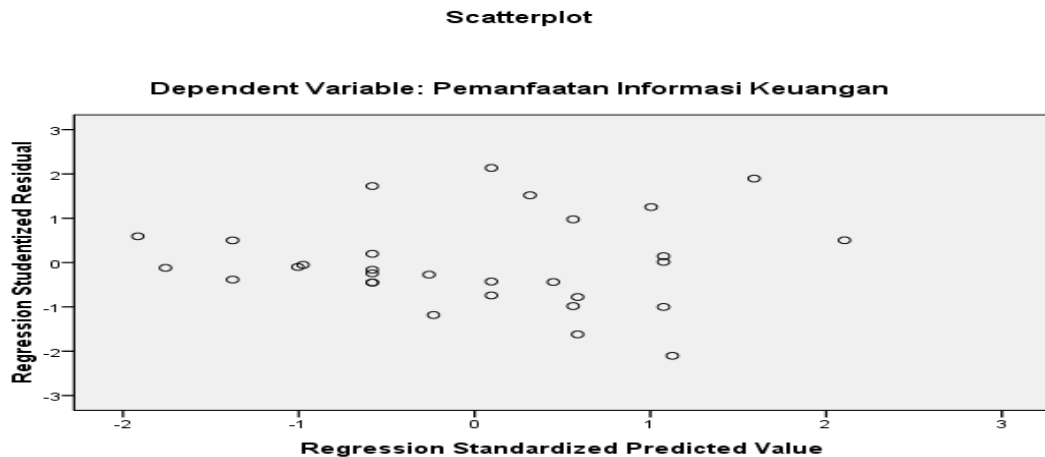
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel | <i>Collinearity Statistics</i> | | Keterangan |
|----------------------------|--------------------------------|-------|---------------------------------|
| | <i>Tolerance</i> | VIF | |
| Tingkat Pendidikan Pemilik | 0,747 | 1,339 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| Skala usaha | 0,964 | 1,037 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| Umur Usaha | 0,769 | 1,300 | Tidak terjadi multikolinieritas |

Sumber: data diolah (2016)

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas pada setiap variabel bebas. Pada masing-masing variabel menunjukkan nilai VIF di bawah 10 yaitu 1,339, 1,037, 1,300, sedangkan nilai *tolerance* di atas 0.10 yaitu 0,747, 0,964, 0,769.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Grafik Scatterplot

Grafik *scatterplot* di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak terdapat pola yang jelas di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Hipotesis Analisis Regresi Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Variabel | (β) | t | Sig. | Keterangan |
|----------------------------|-------------|-------|-------|-------------------------------|
| (constant) | 1,331 | 0,291 | 0,773 | |
| Tingkat pendidikan Pemilik | 2,890 | 2,205 | 0,037 | H_0 ditolak, H_a diterima |
| Skala Usaha | 1,946 | 2,058 | 0,05 | H_0 diterima, H_a ditolak |
| Umur Usaha | 1,469 | 1,317 | 0,199 | H_0 diterima, H_a ditolak |

Sumber: data diolah (2016)

Berdasarkan tabel 7 di atas didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,331 + 2,890X_1 + 1,946X_2 + 1,469 X_3 + e$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta = 1,331, artinya jika nilai tingkat pendidikan pemilik (X_1), skala usaha (X_2), dan umur usaha (X_3) nilainya adalah 0, maka pemanfaatan informasi keuangan nilainya positif yaitu 1,331.

Pada uji signifikansi parameter individual untuk mengukur seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dapat dilihat pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Tabel distribusi t (t_{tabel}) dapat dicari pada $\alpha = 5\%$ (uji 2 sisi $0,05:2 = 0,025$), dengan *degree of freedom* (df) = n-2 yaitu $30-2 = 28$

Berdasarkan tabel 7, maka masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Variabel tingkat pendidikan pemilik (X_1) memiliki signifikansi $0,037 < 0,05$ nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,205 > 2,048$ dan maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel tingkat pendidikan pemilik berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan informasi keuangan. (**H_1 diterima**)
- b. Variabel skala usaha (X_2) memiliki signifikansi $0,05 = 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,058 > 2,048$ dan maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan informasi keuangan. (**H_2 ditolak**)
- c. Variabel umur usaha (X_3) memiliki signifikansi $0,199 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,317 < 2,048$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel umur usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan informasi keuangan. (**H_3 ditolak**)

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

| Variabel | F_{hitung} | F_{tabel} | Sig. | Keterangan |
|----------------------------|--------------|-------------|-------|------------|
| X_1, X_2, X_3 terhadap Y | 3,765 | 2,93 | 0,023 | Diterima |

Sumber: data diolah (2016)

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,765 > 2,93$ dan signifikansi $0,023 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 9. Hasil koefisien determinasi

| Variabel | R | R^2 | <i>Adjusted R²</i> |
|----------------------------|-------|-------|-------------------------------|
| X_1, X_2, X_3 terhadap Y | 0,550 | 0,303 | 0,222 |

Sumber: data diolah (2016)

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* = 0,222. Nilai ini menunjukkan secara bersama-sama variabel tingkat pendidikan pemilik, skala usaha, umur usaha memberikan pengaruh terhadap pemanfaatan informasi keuangan sebesar 22,2 %, sedangkan sisanya 77,8 % dipengaruhi atau disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik Terhadap Pemanfaatan Informasi Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan pemilik berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan informasi keuangan, maka hipotesis pertama yang menyatakan tingkat pendidikan pemilik berpengaruh terhadap pemanfaatan informasi keuangan diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Solovida (2003), Kristian (2010), Sitoresmi (2013), Rosandi (2013), Firmansyah (2014) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan pemilik berpengaruh terhadap pemanfaatan informasi keuangan dan bertentangan dengan hasil penelitian oleh Astuti (2007) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pemilik tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan informasi keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat dari Muniarti (dalam Zahri, 2014:3) yang menyatakan bahwa kemampuan pemilik perusahaan sangatlah bergantung pada tingkat pendidikannya. Pemilik dengan jenjang pendidikan formal yang rendah cenderung tidak dapat memanfaatkan informasi keuangan dengan baik dibandingkan pemilik yang memiliki pendidikan formal lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena pengalaman pendidikan yang didapat khususnya administrasi keuangan pada jenjang yang lebih tinggi dirasa lebih banyak dan lebih luas dibandingkan dengan yang kurang berpengalaman dalam pendidikan. Pendidikan penting bagi setiap pemilik usaha untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dengan kecanggihan teknologi saat ini. Seperti yang diungkapkan oleh Suhartono (2008:80) bahwa pendidikan merupakan sistem proses perubahan menuju pendewasaan, pencerdasan, dan pematangan diri. Berdasarkan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pemilik usaha, menentukan bagaimana pemilik memanfaatkan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan.

Para pemilik restoran dan rumah makan di Kabupaten Jember sudah bisa memanfaatkan informasi keuangan dengan baik, berdasarkan kondisi di lapangan dinyatakan bahwa para pemilik restoran dan rumah makan di Kabupaten Jember sudah memiliki laporan keuangan di dalam usahanya dan mengerti mengenai administrasi keuangan terutama informasi akuntansi, namun masih terbatas pada pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga dalam penyusunan laporan keuangan sebagian besar masih menggunakan laporan keuangan sederhana dan beberapa diantaranya sudah hampir sesuai dengan ketentuan standar akuntansi. Tingkat pendidikan pemilik restoran dan rumah makan di Kabupaten Jember didominasi oleh pemilik dengan tingkat pendidikan S1 dan di atasnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pemilik restoran dan rumah makan memiliki pendidikan formal tinggi dan mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan kemampuannya dan memanfaatkan laporan keuangan tersebut dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik maka laporan keuangan yang dimanfaatkan juga semakin kompleks

Pengaruh Skala Usaha Terhadap Pemanfaatan Informasi Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa skala usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

pemanfaatan informasi keuangan, maka hipotesis kedua yang menyatakan skala usaha berpengaruh terhadap pemanfaatan informasi keuangan ditolak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian oleh Solovida (2003) dan Kristian (2010) yang membuktikan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan informasi keuangan. Namun demikian, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh Astuti (2007), Sitoresmi (2013), Rosandi (2013), Firmansyah (2014) yang membuktikan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap pemanfaatan informasi keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan pendapat dari Irawan dan Putra (2007:204) yang menyatakan bahwa jika suatu UKM memiliki cukup sumber daya, maka mereka bisa merekrut akuntan serta memasang jaringan komputer untuk membantu penyusunan laporan keuangan. Namun jika tidak mampu, maka penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan secara sederhana. Sehingga pernyataan oleh Gondodiyoto (2007:113) yang menyatakan bahwa semakin meningkatnya aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin meningkat pula kegiatan transaksi serta meningkatnya kebutuhan pengelolaan administrasi keuangan juga tidak sependapat dengan penelitian ini.

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat jumlah karyawan yang dipekerjakan (Nicholls dan Holmes dalam Kristian, 2010:24). Pada restoran dan rumah makan di Kabupaten Jember, jumlah karyawan tidak mempengaruhi pemanfaatan informasi keuangan. Hal ini dikarenakan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan aktivitas usahanya oleh pemilik restoran dan rumah makan tidak berdasarkan banyaknya jumlah karyawan tetapi berdasarkan keputusan pribadi dari pemilik restoran dan rumah makan Kabupaten Jember. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemilik masih dilakukan secara sederhana berdasarkan dari pembuatan laporan keuangan yang juga masih sederhana, sistem manajemen yang dilakukan juga masih sederhana, sehingga belum memenuhi persyaratan minimum pemanfaatan laporan keuangan.

Pada Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 dijelaskan bahwa laporan keuangan yang disusun harus berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, kecuali jika entitas berniat untuk melikuidasi atau menghentikan kegiatan operasionalnya (Wantah, 2015:83). Beberapa restoran dan rumah makan di Kabupaten Jember menerapkan penyajian laporan keuangan berdasarkan kelangsungan usaha, laporan keuangan yang digunakan terbatas pada keinginan pemilik dalam membuat laporan keuangan sehingga masih dibidang sebagai laporan keuangan secara sederhana yang memudahkan pemilik dalam membaca laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Jadi saat restoran dan rumah makan tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan tidak sesuai dengan PSAK, maka pemilik restoran dan rumah makan dapat mengambil keputusan berdasarkan asumsi usahanya.

Pengaruh Umur Usaha Terhadap Pemanfaatan Informasi Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa umur usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan informasi keuangan, maka hipotesis ketiga yang menyatakan umur usaha berpengaruh terhadap pemanfaatan informasi keuangan ditolak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian oleh Astuti (2007) yang membuktikan bahwa umur usaha tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan informasi keuangan dan bertentangan dengan hasil penelitian Solovida (3003), Kristian (2010), Sitoesmi (2013) yang menyatakan bahwa umur usaha berpengaruh terhadap pemanfaatan informasi keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan pendapat dari Holmes dan Nicholls (dalam Kristian, 2010) perusahaan yang berdiri selama 10 tahun atau kurang cenderung menyediakan lebih banyak informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan, berbeda dengan perusahaan yang berdiri selama 11-20 tahun. Semakin muda usia perusahaan terdapat kecenderungan menyatakan informasi akuntansi secara ekstensif dalam membuat keputusan dibandingkan dengan perusahaan yang lebih tua usianya. Selain itu hasil penelitian ini juga tidak sependapat dengan pernyataan Kristian (2012:25) yang menyatakan bahwa umur usaha menentukan cara berpikir, bertindak, dan berperilaku perusahaan dalam melaksanakan operasionalnya serta mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kedewasaan perusahaan dalam mengambil sikap atas setiap tindakan atau keputusannya.

Pada restoran dan rumah makan yang ada di Kabupaten Jember menunjukkan bahwa umur usaha tidak mempengaruhi pemanfaatan informasi keuangan karena beberapa restoran dan rumah makan di Kabupaten Jember termasuk dalam usaha kecil atau sederhana, beberapa restoran dan rumah makan di Kabupaten Jember termasuk dalam usaha turun-temurun keluarga yang dikelola oleh anggota keluarganya sendiri atau hanya ada pemilik dan manajer sekaligus pengelola dalam restoran dan rumah makan tersebut, oleh sebab itu restoran dan rumah makan yang memiliki umur usaha 20-30 tahunan rata-rata hanya menyajikan menu andalan dan menambah jumlah karyawan saja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian restoran dan rumah makan di Kabupaten Jember, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Tingkat pendidikan pemilik berpengaruh terhadap pemanfaatan informasi keuangan pada UKM di Kabupaten Jember (Studi Empris pada Restoran dan Rumah Makan), Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik maka pemanfaatan informasi keuangan juga semakin meningkat. Para pemilik restoran dan rumah makan yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi sudah bisa memanfaatkan informasi keuangan dengan baik.
- b. Skala usaha tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan informasi keuangan pada UKM di Kabupaten Jember (Studi Empiris pada Restoran dan Rumah Makan).

Artinya besar kecilnya skala usaha tidak mempengaruhi pemanfaatan informasi keuangan. Hal ini dikarenakan manajemen keuangan yang dilakukan masih sederhana dan pengambilan keputusan yang masih berdasarkan kelangsungan usahanya saja.

- c. Umur usaha tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan informasi keuangan pada UKM di Kabupaten Jember (Studi Empiris pada Restoran dan Rumah Makan. Artinya, lama tidaknya usaha berdiri tidak mempengaruhi pemanfaatan informasi keuangan. Hal ini dikarenakan beberapa restoran dan rumah makan di Kabupaten Jember tergolong sebagai usaha dengan kepemilikan pribadi dan usaha turun-temurun keluarga, saat usia restoran dan rumah semakin tua tidak membuat pemilik untuk meningkatkan manajemen keuangannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Beberapa variabel yang telah dilakukan penelitian tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan informasi keuangan, sehingga untuk peneliti selanjutnya perlu memperluas variabel.
2. Pemilik UKM (restoran dan rumah makan Kabupaten Jember) diharapkan dapat mengevaluasi dan lebih meningkatkan pemanfaatan informasi keuangan dengan melakukan pencatatan transaksi keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar pengambilan keputusan yang dibuat tepat dan akurat.
3. Kepada instansi yang menaungi UKM khususnya restoran dan rumah makan kabupaten Jember, diharapkan untuk memberikan pelatihan mengenai pentingnya pemanfaatan informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.
4. Perlunya perluasan mengenai pentingnya sistem manajemen keuangan usaha karena dapat mempengaruhi pengambilan keputusan usaha, sehingga informasi keuangan akan semakin diperlukan

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E. 2007. Pengaruh Karakteristik Internal Perusahaan Terhadap Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah di Kabupaten Kudus. Tidak Diterbitkan. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Bank Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah. [serial on line]. http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU20Tahun2008_UMKM.pdf. [22 Desember 2015]
- Firmansyah, R. A. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Vol 2 (2): 1-17.
- Gondodiyoto, S. 2007. *Audit Sistem Informasi*, Edisi Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Halim, A. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2013. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: CAPS.
- Hikamuddin, A. 2013. Masyarakat Konsumtif. [serial on line].
m.kompasiana.com/ahmadhikamuddin/masyarakatkonsumtif_552861936eao88b4586. [23 Desember 2015]
- Irawan, A. & Putra, B. A. 2007. *Kewirausahaan UKM*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jami'atul. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Jember. Tidak Diterbitkan. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Junior, Horngren, Thomas, Suwardy. *Akuntansi Keuangan*. Terjemahan oleh Gina Gania. 2012. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kristian, C. 2010. Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pendidikan Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Blora. Tidak Diterbitkan. *Skripsi*. Semarang. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Martani, NPS, Wardhani, Farahmita, Tanujaya. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Puspitaningtyas, Z. 2012. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dan Manfaatnya Bagi Investor. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol 162 (2): 164-183.
- . 2015. Pemanfaatan Informasi Akuntansi untuk Pengambilan Keputusan Bisnis Bagi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah. *Prosiding Seminar Nasional Riset Terapan: Universitas Serangraya, Serang-Banten*.
- Rosandi, R. E. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Jember. Tidak Diterbitkan. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Sitoresmi, F. L. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi pada KUB Sido Rukun Semarang). *Journal of Accounting*. Vol 2 (3): 1-13.
- Siregar, S. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: KENCANA.
- Triamita, L. 2012. Analisis Konsentrasi Regional Tenaga Kerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2004-2010". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Vol 1 (2): 1-19.
- Wantah, J. M. 2015. Analisis Peerapan PSAK No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol 15 (4).
- Zahri, R. M. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Tentang Pentingnya Pelaporan Keuangan dengan Jumlah Kredit serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Naskah Publikasi Ekonomi dan Bisnis: Universitas Muhammadiyah, Surakarta-Solo*.